

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan menurut GBHN 1988 (BP 7 Pusat, 1990:105) bahwa pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Sulo, 2005 : 36).

Definisi tersebut menggambarkan terbentuknya manusia yang utuh sebagai tujuan pendidikan. Pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta segi serba keterhubungan manusia dengan dirinya (konsentrasi), dengan lingkungan sosial dan alamnya (horizontal), dan dengan Tuhannya (vertikal) (Sulo, 2005 : 37).

Mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang dimunculkan dalam kurikulum. Materi biologi diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman konsep, sikap, nilai dan tanggung jawab sebagai manusia dalam lingkungan masyarakat, serta sejumlah kemampuan sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Materi Biologi memiliki cakupan yang luas mengenai bagaimana

mengenal diri sendiri, mengenal makhluk hidup di sekitar, mengetahui hubungan makhluk hidup dengan makhluk hidup lain serta lingkungannya (Depdiknas,2004). Oleh karena itu pembelajaran biologi diarahkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan keterampilan siswa dalam menganalisis fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar dengan konsep materi biologi.

Belajar merupakan perubahan dari suatu hal yang belum diketahui menjadi tahu, dan merupakan kegiatan yang kompleks. Belajar ini sangat penting bagi setiap manusia untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Agar memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Belajar merupakan sebuah proses yang sangat penting dan diperlukan dalam sepanjang perjalanan kehidupan manusia. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Gagne dalam Dahar, 1989). Belajar merupakan proses pengkontruksian suatu pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (Widodo, 2007). Metode mengajar merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya metode mengajar ini merupakan cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran merupakan salah satu tahap yang sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar siswa. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai (Slameto, 2003: 74)

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan, melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya alternatif metode mengajar yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam prosesnya guru perlu menggunakan metode mengajar yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian antara tujuan pembelajaran dengan metode mengajar memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamto, dkk dalam Nurulwati, 2000).

Penelitian ini dilakukan pada salah satu SMA Pasundan di Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi terdapat informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada nilai tes ulangan siswa khususnya pada materi *plantae* sub konsep lumut. Siswa belum memahami secara keseluruhan konsep lumut, selanjutnya siswa belum mengetahui fungsi lumut bagi kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak dapat mengaplikasikan pemahamannya dengan lumut. Pada saat pembelajaran guru menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dalam belajar. Sehingga minat siswa dalam belajar masih kurang. Tingkatan kognitif yang dicapai yaitu pada tingkatan C1 (mengamati,menanya), C2 (menjelaskan,mengidentifikasi), dan C3 (mengaplikasikan).

Mind mapping merupakan model pembelajaran yang menggunakan peta pikiran sebagai teknik mencatat yang menggunakan gaya visual. Menurut Martin (dalam Trianto, 2011: 157), pendekatan tersebut dapat menggali inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas.

Model pembelajaran *mind mapping* dapat dipilih untuk mengatasi kesulitan belajar khususnya pada konsep lumut. Model pembelajaran ini dapat membantu memfokuskan pokok bahasan melalui media visual, memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan konsep, memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang (Buzan, 2013: 7).

Berdasarkan *study* literatur peneliti menggunakan Model pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal pembelajaran, mendorong pemecahan masalah secara kreatif, pembelajaran ini sangat menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat (Buzan, 2013: 5).

Maka berdasarkan literatur dan pemaparan masalah di atas penulis mengangkat judul “Implementasi model pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep *plantae*.”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara guru biologi bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu di bawah KKM dengan nilai 70
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi bahwa tingkatan kognitif yang dicapai yaitu C1 (mengamati,menanya), C2 (menjelaskan, mengidentifikasi) dan C3 (mengaplikasikan).
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi metode yang digunakan saat pembelajaran yaitu metode ceramah sehingga siswa tidak memahami konsep lumut.
4. Dalam pembelajaran belum pernah menggunakan metode *mind mapping* sebelumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”

1.4 Batasan masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan untuk menghindari meluasnya masalah, kajian permasalahan ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian dilakukan di salah satu SMA Pasundan kota Bandung Kelas X semester genap tahun ajaran 2015/2016.
2. Penelitian dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi plantae sub konsep lumut (bryophyta) dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.
3. Parameter dalam penelitian ini didasarkan pada hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif diukur melalui tes pada

tingkat kognitif C1 (mengidentifikasi), C2 (menjelaskan), C3 (menerapkan) dan C4 (menganalisis), C5 (membuat) dan C6 (menilai), ranah afektif dinilai melalui pengamatan sikap selama kegiatan pembelajaran, sedangkan psikomotor dinilai melalui pengamatan keterampilan selama siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada materi *plantae* sub konsep lumut.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman baru dalam penggunaan model pembelajaran *mind mapping* untuk penelitian lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif dan inovasi baru terhadap model yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran khususnya materi *plantae*, serta memberikan informasi tentang penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Pada kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar baru yang menyenangkan dengan model pembelajaran *mind mapping*.

1.7 Definisi Operasional

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku dari perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman maupun latihan secara terus menerus.
2. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru
3. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne (dalam Aunurrahman, 2012: 47).
4. Pengertian *Mind mapping* adalah pembelajaran yang dibuat dan dirancang dengan menggunakan strategi pemahaman visual gambar dan peta pemikiran (Buzan, 2013: 4).